

Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMA Yayasan Perguruan Sinar Harapan Kec. Beringin Kab. Deli Serdang Tahun 2023

Husniya

STIKes Mitra Husada Medan

Petra Dian Sari Zega

STIKes Mitra Husada Medan

Zulkarnain Batubara

STIKes Mitra Husada Medan

Alamat: Jalan Pintu Air IV Pasar VIII Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor

Korespondensi penulis: husninia38461@gmail.com

Abstract. *The use of social media and peer influence can provide a lot of information to teenagers, whether it is good information or has a negative impact on the teenager. To determine the relationship between the use of social media and peers on sexual behavior among teenagers at the Sinar Harapan College Foundation High School, Kec. Beringin Deli Serdang Regency in 2023. This research method is a quantitative method. The sample used Simple Random Sampling with the Slovin formula to obtain $n = 62$ respondents from each class. Primary data was obtained from distributing questionnaires. Data analysis was carried out using Univariate and Bivariate Analysis. Social media use among teenagers is categorized as moderate, 32.8% is categorized as low, and 60.4% is categorized as high. 21.6% of peer influence on adolescents is categorized as medium, 17.2% is categorized as low, and 61.2% is categorized as high. 65.7% of sexual behavior in adolescents is generally categorized as risky and 34.3% is categorized as not risky. There is a relationship between the use of social media and sexual behavior among teenagers at Sinar Husni High School which can be seen based on a p -value of $0.030 < 0.05$. There is a relationship between social media and peers on sexual behavior among teenagers at Sinar Husni High School which can be seen based on a p -value of $0.034 < 0.05$. There is a relationship between social media and peers on sexual behavior among teenagers at Sinar Harapan College Foundation High School.*

Keywords: *Social Media, Peers, Sexual Behavior, High School Adolescents.*

Abstrak. Penggunaan media sosial dan pengaruh teman sebaya dapat memberikan banyak informasi kepada remaja baik itu informasi yang baik atau berdampak negatif bagi remaja tersebut. Untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial dan teman sebaya terhadap perilaku seks pada remaja di SMA Yayasan Perguruan Sinar Harapan Kec. Beringin Kab Deli Serdang tahun 2023. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dengan rumus Slovin diperoleh $n = 62$ responden masing-masing kelas. Data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner. Analisis data dilakukan dengan Analisis Univariat dan Bivariat. Penggunaan media sosial pada remaja dikategorikan sedang, 32,8% dikategorikan rendah, dan 60,4% dikategorikan tinggi. Sebesar 21,6% pengaruh teman sebaya pada remaja dikategorikan sedang, 17,2% dikategorikan rendah, dan 61,2% dikategorikan tinggi. Sebesar 65,7% perilaku seks pada remaja secara umum dikategorikan beresiko dan 34,3% dikategorikan tidak beresiko. Terdapat hubungan antara penggunaan media sosial terhadap perilaku seks pada remaja di SMA Sinar Harapan yang dilihat berdasarkan nilai p -value sebesar $0,030 < 0,05$. Terdapat hubungan antara media sosial dan teman sebaya terhadap perilaku seks pada remaja di SMA Sinar Husni yang dilihat berdasarkan nilai p -value sebesar $0,034 < 0,05$. Terdapat hubungan antara media sosial dan teman sebaya terhadap perilaku seks pada remaja di SMA Yayasan Perguruan Sinar Husni.

Kata kunci: Media Sosial, Teman Sebaya, Perilaku Seks, Remaja SMA.

LATAR BELAKANG

Remaja adalah bila seseorang anak telah mencapai umur 10-18 tahun untuk anak perempuan 12-20 tahun untuk anak laki-laki. Menurut WHO, remaja adalah periode pertumbuhan yang terjadi setelah masa kanak-kanak dan sebelum dewasa dari usia 10-19 tahun, dimana satu dari lima orang di dunia adalah remaja dengan jumlah sekitar 1,5 miliar (WHO,2018).

Di Indonesia tahun 2019, penduduk remaja usia 10-24 tahun mencapai 67.268,9 jiwa atau sebesar 25,1% dari total penduduk. Kondisi ini selain menunjukkan kuatnya modal sumber daya pembangunan di masa depan, namun juga mengindikasikan tingginya risiko yang akan dihadapi terkait masalah remaja, salah satunya adalah perilaku seks berisiko pada remaja (BPS, 2019).

Permasalahan perilaku seksual pada remaja di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Mudahnya remaja dalam mengakses berbagai macam konten terutama pada media internet seperti, konten pornografi kemudian pacaran dan budaya pergaulan yang lebih bebas. Problematika seperti inilah yang dapat menimbulkan pergeseran sikap pada remaja salah satunya terkait dengan pengalaman seksual (Shofiyah, 2020).

Indonesia berada di peringkat pertama dunia dalam jumlah pengunduh dan pengunggah situs pornografi. Mayoritas pengunduh masih berusia remaja yakni pelajar SMP dan SMA. Sampai saat ini 90% para remaja tersebut mengakses situs pornografi saat melakukan tugas belajar sekolah atau belajar bersama. Mudahnya akses internet semakin memudahkan remaja Indonesia terpapar internet dan semakin tertarik untuk mengetahuinya. Fitur yang sangat mudah di akses baik berupa video, gambar, suara semuanya terangkum dalam satu situs internet (Sajidalloh, et all., 2022).

Dampak media sosial dan teman sebaya dapat memberikan banyak informasi kepada individu sehingga dapat berkembang menjadi lebih baik dan menjauhi perilaku seks pada remaja akibat telah mendapatkan informasi dan takut akan dampak buruk yang ada. Sedangkan dampak yang terjadi pada remaja ini didasari pada rasa penasaran yang tinggi, paksaan, dan ajakan dari teman sebaya sekitar, sehingga pornografi online hingga sampai saat ini banyak disalah gunakan dan dijadikan sebagai pemenuhan minat seks pada remaja. Dampak-dampak remaja yang kecanduan menonton pornografi mengalami kerusakan sel-sel otak bagian depan yang fungsinya sebagai pusat decision making dan analisis. Hal-hal tersebut membentuk sikap

nilai dan perilaku yang negative, dan perilaku seksual menyimpang pada orang lain (Haidar, 2020).

KAJIAN TEORITIS

Secara etimologi remaja berarti berkembang jadi dewasa. Definisi remaja (*adolescence*) bagi organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* merupakan periode umur antara 10- 19 tahun, sebaliknya Perserikatan Bangsa- Bangsa (PBB) mengatakan kalangan muda, ialah umur antara 25 hingga 24 tahun. Bagi *The Health Resources and Services Administrations Guidelines Amerika Serikat* rentan umur remaja merupakan 11- 21 tahun serta dibagi jadi 3 sesi, ialah: anak muda dini(11- 14 tahun), remaja menengah(15- 17 tahun) serta remajaakhir (18- 21 tahun). Definisi ini setelah itu disatukan dalam terminologi kalangan muda yang mencakup umur 10- 24 tahun peningkatan pemahaman remaja yang tampak pada kepercayaan mereka kalau orang lain mempunyai atensiyang amat besar terhadap diri mereka, sebesar atensi mereka sendiri.

Masa remaja adalah masa yang penting dalam perjalanan kehidupan manusia. Golongan umur ini penting karena jembatan antara masa kanak-kanak yang bebas menuju masa dewasa yang menuntut tanggung jawab (Kusmiran, 2012). Remaja merupakan tahapan seseorang dimana ia berada diantara fase anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, perilaku kognitif, biologis, dan emosi. Untuk mendiskripsikan remaja dari waktu ke waktu memang berubahsesuai dengan perkembangan zaman. Ditinjau dari segi pubertas, usia remaja putri mendapatkan haid pertama semakin berkurang dari 17,5 tahun menjadi 12 tahun. (Ganela et al., 2020).

Menurut Sebayang, et al., (2018) Perilaku-perilaku negatif remaja khususnya yang berkaitan dengan penyimpangan seksual pada dasarnya bukan semata-mata perilaku mereka sendiri, tetapi memiliki faktor pendukung atau pengaruh dari luar. Faktor penyebab terjadinya penyimpangan tersebut adalah globalisasi yang menyebabkan kurangnya kualitas informasi yang masuk ke remaja, sehingga remaja jarang mendapatkan informasi kesehatan seksual. Menurut hierarki Maslow dalam Sanjaya (2019) terdapat berbagai pemicu terjadinya seks bebas yaitu adanya kebutuhan yang harus dipenuhi manusia salah satunya kebutuhan fisiologis. Kebutuhan fisiologis meliputi kebutuhan dasar kelangsungan hidup manusia, yaitu kebutuhan naluriah yang biasanya sulit dikendalikan atau dilawan oleh individu, terutama hasrat seksual.

Faktor-faktoryang mempengaruhi seks pada remaja antara lain: pertama, faktor perkembangan yang berasal dari keluarga di-mana anak mulai tumbuh dan berkembang.

Kedua, faktor luar mencakup sekolah yang berperan dalam mencapai kedewasaannya. Ketiga masyarakat yang meliputi adat kebiasaan, pergaulan perkembangan (pengaruh teman sebaya). Faktor-faktor lainnya berupa dorongan seksual, keadaan kesehatan tubuh, psikis, pengalaman seksual, paparan informasi dan pengetahuan seksual (Sari, 2020).

Berdasarkan hasil survey awal di SMA Perguruan Yayasan Sinar Husni dilakukan wawancara pada guru Bimbingan Konseling menunjukkan bahwa dari 10 orang siswi tersebut terdapat 2 orang perilaku seks beresiko dan 8 orang perilaku seks tidak beresiko. Sebanyak 2 orang siswi dengan perilaku seks beresiko seluruhnya tidak tahu dampak dari perilaku seks yang beresiko, melakukan seks beresiko karena ajakan teman sebaya dan memperoleh informasi seks dari paparan informasi seperti internet dan handphone. Sebanyak 8 orang yang tidak melakukan perilaku seks beresiko menunjukkan bahwa seluruh responden mengetahui dampak perilaku seks beresiko, seluruh teman sebaya tidak mengajak kearah seks beresiko dan menggunakan media informasi tidak digunakan untuk mengakses hal-hal yang negatif. Hasil survey tersebut merupakan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di sekolah ditunjukkan dengan data siswa yang mengalami kehamilan pada masa masih menjadi siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial dan teman sebaya terhadap perilaku seks pada remaja di SMA Perguruan Yayasan Sinar Husni

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dengan rumus Slovin diperoleh $n=62$ responden yang diambil proporsional berdasarkan masing-masing kelas. Data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner. Analisis data dilakukan dengan dilakukan dengan Analisis Univariat dan Bivariat.

Hasil

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada siswa-siswi di SMA Yayasan Perguruan Sinar Harapan Kec. Beringin Kab. Deli Serdang tahun 2023

Usia	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
16 tahun	15	32.1%
17 tahun	47	67.9%
Total	62	100.0 %

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 62 responden siswa-siswi di SMA Yayasan Perguruan Sinar Harapan Kec. Beringin Kab. Deli Serdang tahun 2023 yang usianya 16 tahun berjumlah 15 orang (32,1%). Siswa-siswi yang usianya 17 tahun berjumlah 47 orang (67.9%).

2. Penggunaan Media Sosial

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Media Sosial pada siswa-siswi di SMA Yayasan Perguruan Sinar Harapan Kec. Beringin Kab. Deli Serdang tahun 2023

Penggunaan Media Sosial	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Rendah	10	6.7%
Sedang	22	32.8%
Tinggi	30	60.4%
Total	62	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 62 siswa-siswi di SMA Yayasan Perguruan Sinar Harapan Kec. Beringin Kab. Deli Serdang tahun 2023 dalam penggunaan media sosial nya sedang sebanyak 22 orang (32.8%) rendah sebanyak 10 orang (6.7%), dan yang penggunaan media sosial nya Tinggi sebanyak 30 orang berjumlah (60.4%).

3. Pengaruh Teman Sebaya

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Peran Teman Sebaya pada siswa-siswi di SMA Yayasan Perguruan Sinar Harapan Kec. Beringin Kab. Deli Serdang tahun 2023

Peran Teman Sebaya	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Rendah	21	17.2%
Sedang	11	21.6%
Tinggi	30	61.2%
Total	62	100.0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 62 siswa-siswi di SMA Yayasan Perguruan Sinar Harapan Kec. Beringin Kab. Deli Serdang tahun 2023 Peran Teman Sebaya

nya rendah sebanyak 21 orang (17.2%) Sedang sebanyak 11 orang (21.6%), dan yang penggunaan media sosial nya Tinggi sebanyak 30 orang berjumlah (61.2%).

4. Karakteristik Perilaku Seksual

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Seksual pada siswa-siswi di SMA Yayasan Perguruan Sinar Harapan Kec. Beringin Kab. Deli Serdang tahun 2023

Perilaku Seksual	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak Beresiko	22	34.3%
Beresiko	40	65.7%
Total	62	100.0

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 62 siswa-siswi d di SMA Yayasan Perguruan Sinar Harapan Kec. Beringin Kab. Deli Serdang tahun 2023 Perilaku Seksual nya tidak beresiko sebanyak 22 orang (34.3%) beresiko sebanyak 40 orang (65.7%)

5. Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di SMA Yayasan Perguruan Sinar Harapan Kec. Beringin Kab. Deli Serdang tahun 2023

Tabel 5. Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di SMA Yayasan Perguruan Sinar Harapan Kec. Beringin Kab. Deli Serdang tahun 2023

Penggunaan Media Sosial	Perilaku Seksual					
	Beresiko		Tidak Beresiko		Total	
	F	%	f	%	n	%
Rendah	0	0.0%	44	32.8%	12	32.8%
Sedang	9	5.2%	2	1.5%	9	6.7%
Tinggi	53	60.4%	0	0.0%	31	60.4%
Total	62	65.6%	46	34.3%	62	100%

Nilai uji statistic Spearman's rho 0,000 ($\rho = 0,00$)

Berdasarkan tabel 4.6 memperlihatkan bahwa hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual pada remaja di SMA Yayasan Perguruan Sinar Harapan Kec. Beringin Kab. Deli Serdang tahun 2023 didapatkan data bahwa dari 62 responden, siswa-siswi yang penggunaan media sosial nya rendah dengan perilaku seksual beresiko sebanyak 0 (0,0%), siswa-siswi yang penggunaan media sosial nya rendah dengan perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 12 (32.8%), selanjutnya siswa-siswi yang penggunaan media sosial nya sedang dengan perilaku seksual beresiko sebanyak 7(5,2%), siswa-siswi yang penggunaan media sosial nya sedang dengan perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 2 (1,5%). Sedangkan siswa-siswi yang penggunaan media sosial nya tinggi dengan perilaku seksual beresiko sebanyak 32 (60.4%), siswa-siswi yang penggunaan media sosial nya tinggi dengan perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 0 (0.0%)

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rho* dengan menggunakan program komputer menunjukkan nilai ($\rho = 0.00$) dengan koefisien korelasi 0,951 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pada Remaja di SMA Yayasan Perguruan Sinar Harapan Kec. Beringin Kab. Deli Serdang tahun 2023.

6. Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di SMA Yayasan Perguruan Sinar Harapan Kec. Beringin Kab. Deli Serdang tahun 2023

Tabel 4. 7 Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di SMA Yayasan Perguruan Sinar Harapan Kec. Beringin Kab. Deli Serdang tahun 2023

Peran Teman Sebaya	Perilaku Seksual					
	Beresiko		Tidak Beresiko		Total	
	F	%	f	%	n	%
Rendah	0	0.0%	23	17.2%	19	32.8%
Sedang	6	4.5%	23	17.2%	11	6.7%
Tinggi	56	61.2%	0	0.0%	32	60.4%
Total	62	65.7%	46	34.4%	62	100%

Nilai uji statistic Spearman's rho 0,000 ($\rho = 0,00$)

Berdasarkan tabel 4.7 memperlihatkan bahwa hubungan Peran Teman Sebaya Sosial dengan Perilaku Seksual pada remaja di SMA Yayasan Perguruan Sinar Harapan Kec. Beringin Kab. Deli Serdang tahun 2023 didapatkan data bahwa dari 62 responden, siswa-siswi yang peran teman sebaya nya rendah dengan perilaku seksual beresiko sebanyak 0 (0.0%), siswa-siswi yang peran teman sebaya nya rendah dengan perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 11 (17.2%), selanjutnya siswa-siswi yang penggunaan media sosial nya sedang dengan perilaku seksual beresiko sebanyak 6 (4.5%), siswa- siswi yang peran teman sebaya nya sedang dengan perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 19 (17.2%). Sedangkan siswa-siswi yang peran teman sebaya nya tinggi dengan perilaku seksual beresiko sebanyak 56 (61.2%), siswa-siswi yang peran teman sebaya nya tinggi dengan perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 0 (0.0%)

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rho* dengan menggunakan program komputer menunjukkan nilai ($\rho = 0.00$) dengan koefisien korelasi 0,914 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pada Remaja di SMA Yayasan Perguruan Sinar Harapan Kec. Beringin Kab. Deli Serdang tahun 2023

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat penggunaan media sosial remaja di SMA Yayasan Perguruan Sinar Harapan Kec. Beringin Kab. Deli Serdang tahun 2023 pada umumnya berada pada kategori tinggi sebanyak 81 orang (60.4%). Remaja diketahui sebagai pengguna media

sosial dengan prosentase intensitas penggunaan yang tinggi. Intensitas sendiri bila diartikan adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang atau individu dalam melakukan aktivitas tertentu ((Nur, 2014). Dalam konteks ini, aktivitas yang dimaksudkan adalah penggunaan media sosial. Ketika intensitas penggunaan media sosial dinilai tinggi, remaja akan menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dengan teman-teman di dunia maya melalui media sosial sehingga berakibat pada keterampilan sosialnya (Sarvamangala & Sharmista, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Drago (2015) bahwa ketika remaja memiliki intensitas yang tinggi dalam penggunaan media sosial maka individu tersebut akan menaruh perhatian dan menghayati ketika mengakses media sosial miliknya. Hal ini akan dilakukan dalam waktu yang lama dan akan terjadi pengulangan setiap harinya, dan pada akhirnya intensitas penggunaan media sosial yang tinggi pada remaja. Adapun beberapa jenis penggunaan media sosial remaja diantaranya aktifitas *chatting*, email, berbagi pesan, berbagi video atau foto, forum diskusi, dan blog.

Menurut asumsi peneliti Penggunaan Media Sosial remaja di SMA Yayasan Perguruan Sinar Harapan Kec. Beringin Kab. Deli Serdang tahun 2023 pada umumnya berada pada kategori Tinggi. Tingginya hal tersebut mengarah kearah negatif. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan yang ada pada kuisioner dalam penggunaan media sosial terutama dalam penggunaan aplikasi seperti *whatsapp*, *twitter*, *instagram*, *tiktok* dan *telegram*.

Sejalan dengan penelitian (Aulia & Winarti, 2020) bahwa pengaruh teman sebaya akan mengajak remaja lainnya ke hal – hal yang bersifat positif seperti belajar bersama saat sedang berkumpul sedangkan teman sebaya yang negatifakan membentuk remaja yang tidak memiliki proteksi terhadap perilaku orang- orang disekitarnya. Perilaku tersebut dapat membahayakan bagi para remaja karena akan mengakibatkan terjadinya kehamilan diluar nikah, aborsi yang tidak aman hingga menyebabkan kematian, dan dapat tertular penyakit seksual. Hal lainyang mempengaruhi yaitu faktor jenis kelamin dan usia. Remaja putri lebih banyak memiliki teman dekat yang dapat diajak berdiskusi bandingkan dengan laki-laki. Selanjutnya faktor usia rata-rata usia remaja memiliki interaksi yang lebih akif dibandingkan dengan kategori usia lainnya.

Penelitian lain yang mendukung (McCave et al., 2013) Riset ini menciptakan kalau sebagian besar ilustrasi aktif secara intim dalam satu tahun terakhir. Sedangkan sebagian besar siswa memberi tahu menerima pembelajaran kesehatan intim, informasi menampilkan bisa jadi terdapat kebutuhan buat pembelajaran bonus yang ditawarkan kepada siswa. Kreativitas dalam pemberian intervensi pembelajaran yang efisien dibutuhkan sebab cuma sebagian kecil siswa yang tidak menerima pembelajaran kesehatan intim menyatakan minat serta nyaris seperempat

siswa memberi tahu tidak memakai kontrol kelahiran apalagi dengan menerima pembelajaran penangkalan kehamilan

Responden dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan media sosial untuk keperluan seksualitas saja, akan tetapi responden memiliki keinginan menggunakan media sosial untuk mengirim data atau informasi kepada teman atau guru, untuk membantu dalam mengerjakan tugas sekolah tentang seksualitas, serta mengobrol dengan teman melalui aplikasi *video call*. Sejalan dengan penelitian (Ramadani, 2019), bahwa adanya hubungan antara keinginan menggunakan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja berdasarkan sebab melakukan komunikasi maupun diskusi dengan orang lain, yang berarti dalam hal ini tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan perilaku seksual pada remaja. Menurut (Sarwono, 2011), faktor yang diduga berperan dalam timbulnya kasus seksual remaja tersebut, antara lain: perubahan- perubahan hormonal yang tingkatan hasrat intim (libido seksualitas) remaja, penyebaran data lewat media massa. Rangsangan seksual lewat media massalewat teknologi mutahir (VCD, Video, internet), remaja yang lagi dalam periode ingin tahu serta ingin berupaya hendak meniru apa yang dilihat ataupun di dengarnya dari media massa.

Hal ini sejalan Nola J Pender dalam penelitian (Muflih & Syafitri, 2018) Dalam konsep HPM (*Health Promotion Model*) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja, dalam hal ini salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu faktor personal: Norma (Peran teman sebaya) yang dimana jika tidak sesuai maka akan menyebabkan perilaku seksual beresiko. Penting untuk memperhatikan aktivitas yang mempengaruhi perilaku seksual remaja, karena jika tidak dibimbing atau dipahami sejak awal akan berdampak pada masa depan remaja.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Yayasan Perguruan Sinar Harapan dapat ditarik beberapa simpulan, sebagai berikut :

1. Penggunaan Media Sosial pada remaja di SMA Yayasan Perguruan Sinar Harapan masuk dalam kategori Tinggi.
2. Peran Teman Sebaya pada remaja di SMA Yayasan Perguruan Sinar Harapan masuk dalam kategori Tinggi

3. Perilaku Seksual pada remaja di SMA Yayasan Perguruan Sinar Harapan masuk dalam kategori Beresiko.
4. Penggunaan Media Sosial berhubungan dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di SMA Yayasan Perguruan Sinar Harapan
5. Peran Teman berhubungan dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di SMA Yayasan Perguruan Sinar Harapan.

2. Saran

1. Bagi Remaja Perempuan

Hasil penelitian ini diharapkan untuk remaja lebih berhati-hati dalam bergaul agar tidak terjerumus ke hal-hal negatif yang dapat merusak kehidupan dan masa depan.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi di bidang keperawatan khususnya dibidang ilmu keperawatan maternitas dan komunitas pada remaja putra putri untuk memberitahukan pentingnya berperilaku positif.

3. Bagi Lahan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sarana dan prasarana konseling dengan guru BK untuk mengurangi perilaku siswa-siswi yang tidak sesuai norma-norma yang berlaku.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode dan variabel yang lain juga pemberian intervensimengenai penggunaan media sosial, peran teman sebaya dan perilaku seksual.

DAFTAR REFERENSI

- Afsari, N. H., Saepulloh, C., & Marlina, E. (2016). Hubungan antara konselingteman sebaya dengan keterampilan pengambilan keputusan remaja dalammenghindari perilaku seks bebas. *Lentera, XVIII*(1), 65–86.
- Amaliya, L. (2017). *Pengaruh penggunaan media sosial instagram, teman sebaya dan status sosial ekonomi orangtua terhadap perilaku konsumtif siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semarang)*. Universitas Negeri Semarang.
- Anwar, Z., & Rahmah, M. (2017). Psikoedukasi tentang risiko perkawinan usiamuda untuk menurunkan intensi pernikahan dini pada remaja. *Psikologia:Jurnal Psikologi, 1*(1), 1–

14.

- Aulia, N., & Winarti, Y. (2020). Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 16 Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 1977–1980.
- Badaki, O. L., & Adeola, M. F. (2017). Influence of peer pressure as a determinant of premarital sexual behaviour among senior secondary school students in Kaduna State, Nigeria. *Journal of Multidisciplinary Research in Healthcare*, 3(2), 151–159.
- Bana, B. I., Hartati, N., & Ningsih, Y. T. (2018). Hubungan antara Konformitas Kelompok Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 9(1), 13–24.
- Bingenheimer B, Asante, A. (2017). Peer Influences on Sexual Activity among Adolescents in Ghana. *Physiology & Behavior*, 176(3), 139–148
- Chasanah, M. (2020). *Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Akhir*. 45.
- Darmayanti, D., Lestari, Y., & Ramadani, M. (2011). Peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pra nikah siswa SLTA Kota Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 6(1), 24–27
- Ganela, T. C., Marhaeni, S. K. M., Rahyani, S. S. T., & Yuni, N. K. (2020). HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PENEABEL TAHUN 2020. Jurusan Kebidanan
- Gupta, S., & Bashir, L. (2018). Social networking usage questionnaire: development and validation in an Indian higher education context. *TurkishOnline Journal of Distance Education*, 19(4), 214–227.
- Harsono, D. K. K. (2012). Profil Dinas Kesehatan Kota Surabaya, Dinas Kesehatan Kota Surabaya, Surabaya. Dinas Kesehatan Kota Surabaya Surabaya.
- Imron, A. (2019). Pendidikan kesehatan reproduksi remaja. Ar-Ruzz Media, Jakarta.
- Muflih, M., & Syafitri, E. N. (2018). Perilaku Seksual Remaja Dan Pengukurannya Dengan Kuesioner. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(3), 438–443.
- Ode, S., Rahmasari, P., & Salmiyati, S. (2019). HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN SIKAP SEKS PRANIKAH PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN.
- Puspita, I. A., Agusybana, F., & Dharminto, D. (2019). Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Berisiko di SMK Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 7(3), 111–118.
- Rahmatina, Z., & Yuwono, S. (2019). Strategi Coping Generasi Millennial Terhadap Pelecehan Seksual Di Media Sosial. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sanjaya, F. E. (2019). Hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan kejadian infeksi menular seksual pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. SKRIPSI-2018.

Wahyuningtias, H., & Wibisono, W. (2018). Hubungan penggunaan sosial media dan pengetahuan seks bebas pada siswa/siswi usia 17-18 Tahun. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(2), 144–149.